



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16.  
Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

## Doa Agar Diberi Kecukupan dengan yang Halal

Hadits #1486

وَعَنْ عَلِيٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ مُكَاتِبًا جَاءَهُ فَقَالَ : إِنِّي حَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي ، قَالَ : أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ عَمَّنِيَنَّ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ دَيْنًا أَدَّاهُ اللَّهُ عَنْكَ ؟ قُلْ : (( اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

Dari 'Ali radhiyallahu 'anhu, ada seorang budak mukatab (yang berutang pada tuannya ingin memerdekakan dirinya) yang mendatangi 'Ali, ia berkata, "Aku tidak bisa membayar utang pembebasan diriku, maka tolonglah aku." Ali pun berkata, "Maukah kuberitahukan kepadamu beberapa kalimat yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkannya padaku yaitu seandainya engkau memiliki utang sepenuh gunung, maka Allah akan memudahkanmu untuk melunasinya. Ucapkanlah doa, 'ALLAHUMAK-FINII BI HALAALIKA 'AN HAROOMIK, WA AGH-NINIY BI FADHLIKA 'AMMAN SIWAAK' (artinya: Ya Allah cukupkanlah aku dengan yang halal dan jauhkanlah aku dari yang haram, dan cukupkanlah aku dengan karunia-Mu dari bergantung pada selain-Mu)." (HR. Tirmidzi, ia katakan haditsnya hasan) [HR. Tirmidzi, no. 3563; hasan menurut At-Tirmidzi, Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaliy menyetujui hasannya hadits ini].

Said Al-Khudriy radhiyallahu 'anhu, ia menyatakan,

كُنَّا نَحْرُزُ قِيَامَ رَسُولِ اللَّهِ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ، فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً ، قَدْرَ سُورَةِ السَّجْدَةِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ عَلَى النَّصْفِ مِنْ ذَلِكَ ، وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ ، وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النَّصْفِ مِنْ ذَلِكَ

"Kami memperkirakan lama berdirinya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada shalat Zhuhur dan Ashar. Kami memperkirakan lamanya berdiri dalam shalat Zhuhur pada rakaat pertama dan kedua sekadar membaca tiga puluh ayat seperti membaca surah As-Sajadah. Dan pada rakaat ketiga dan keempat, seperti membaca separuh dari tiga puluh ayat tadi. Kami hitung pula lamanya berdiri dalam shalat Ashar pada rakaat pertama dan kedua sekadar lamanya berdiri pada rakaat ketiga dan keempat dari shalat Zhuhur. Sedangkan kami hitung-hitung untuk rakaat ketiga dan keempat dari shalat Ashar adalah separuh dari rakaat pertama dan kedua." (HR. Muslim, no. 452).

ذَلِكَ حَتَّى إِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ

"Kemudian Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bangkit, kemudian ia melakukan rakaat kedua seperti rakaat pertama. Sampai beliau selesai melakukan dua rakaat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan pundaknya sebagaimana yang beliau lakukan saat takbiratul ihram (ketika memulai shalat)." (HR. Tirmidzi, no. 304 dan Abu Daud, no. 963. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).

### Membaca surah Al-Fatihah di setiap rakaat

Dari Abu Qatadah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam shalat bersama kami, dia membaca surah Al-Fatihah (Fatihatul Kitab) pada shalat Zhuhur dan Ashar di rakaat pertama dan kedua lalu ditambahkan dua surat. Dan kadang beliau memperdengarkan kepada kami ayat. Beliau memperlama rakaat pertama. Lalu beliau membaca surah Al-Fatihah (Fatihatul Kitab) pada rakaat ketiga dan keempat. (HR. Bukhari, no. 759 dan Muslim, no. 451)

Setelah surah Al-Fatihah pada rakaat ketiga dan keempat masih bisa menambah surah lainnya. Dalilnya adalah hadits dari Abu

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

## Faedah hadits

1. Hadits ini jadi dalil menolong budak mukatab.
2. Boleh meminta tolong bagi orang yang berat dalam melunasi utang, sampai ia mendapati sesuatu untuk mencukupinya.
3. Rezeki halal walaupun sedikit lebih baik dari harta haram yang jumlahnya melimpah.
4. Segala karunia adalah milik Allah, maka sandarkanlah karunia dan nikmat hanya kepada Allah, yang lainnya cuma ikutan saja.
5. Hendaklah kita meminta tolong kepada Allah semata dalam perkara yang hanya Allah yang bisa menyelesaikannya.

## Referensi:

*Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin.* Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

# Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

# Bangkit ke Rakaat Ketiga

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah dalam Manhajus Salikin,

ثُمَّ يُكَبِّرُ.

وَيُصَلِّي بَاقِي صَلَاتِهِ بِالْفَاتِحَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ

*"Kemudian bertakbir, dan mengerjakan sisa rakaat dalam shalat dengan membaca Al-Fatihah dalam setiap rakaat."*

## Apakah saat tasyahud awal membaca shalawat?

Dari Abu Mas'ud al-Anshari dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangi kami sedangkan kami berada dalam majlis Sa'd bin Ubadah, maka Basyir bin Sa'ad berkata kepadanya, 'Allah memerintahkan kami untuk mengucapkan shalawat atasmu wahai Rasulullah, lalu bagaimana cara bershalawat atasmu?' Perawi berkata, "Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diam hingga kami berangan-angan bahwa dia tidak menanyakannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Katakanlah, 'ALLOOHUMMA SHOLLI 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA AALI MUHAMMAD, KAMAA SHOLLAITA 'ALAA AALI IBROOHIIMA WABAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA BAAROKTA 'ALAA AALI IBROOHIIMA FIL'AALAMIINA INNAKA HAMIIDUN MAJIID." Ya Allah, berilah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi shalawat atas keluarga Ibrahim, dan berilah berkah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi berkah kepada keluarga Ibrahim di dunia. Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.' Dan salam sebagaimana yang telah kamu ketahui." (HR. Muslim, no. 405). Ditambahkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalamnya disebutkan, "Bagaimana kami bershalawat kepadamu jika kami bershalawat kepadamu dalam shalat kami?" (HR. Ibnu Khuzaimah, 711).

Hadits di atas menandakan yang dimaksud bukanlah tasyahud akhir saja, namun juga

tasyahud awal. Inilah pendapat Imam Syafii dan jadi pendapat pengikutinya, sebagaimana ditegaskan oleh Imam Nawawi dalam Al-Majmu' (3:460). Pendapat ini juga dianut oleh Syaikh Ibnu Baz dan Syaikh Al-Albani. Kesimpulannya, tasyahud awal tetap membaca shalawat. Lihat Minhah Al-'Allam, 3:167.

## Bacaan tasyahud, perlukah diganti "Assalamu 'alan Nabi"?

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarku tasyahud--dan telapak tanganku berada di dalam genggaman kedua telapak tangan beliau--sebagaimana beliau mengajarku surah dalam Al-Quran: 'AT TAHIYYAATU LILLAHAH, WASH SHALAWAATU WATH THAYYIBAAT, ASSALAAMU'ALAIKA AYYUHAN-NABIYYU WARAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH, ASSALAAMU 'ALAINAA WA 'ALAA 'IBAADILLAHHISH-SHAALIHIIN. ASYHADU AL-LAA ILAAHA ILLALLAAH WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH (artinya: Segala ucapan selamat, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya dan utusan-Nya). Bacaan itu kami ucapkan ketika beliau masih ada di antara kami. Adapun setelah beliau meninggal, kami mengucapkan 'as salaamu 'alan nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam)." (HR. Bukhari, no. 6265).

Komisi Fatwa Kerajaan Saudi Arabia (Al-Lajnah Ad-Daimah li Al-Buhuts Al-'Ilmiyyah wa Al-Ifta') pernah ditanya, "Dalam tasyahud apakah seseorang membaca bacaan 'assalamu 'alaika ayyuhan nabi" atau bacaan 'assalamu 'alan nabi"? 'Abdullah bin Mas'ud pernah mengatakan bahwa para sahabat dulunya sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, mereka mengucapkan "assalamu 'alaika ayyuhan nabi". Namun setelah beliau wafat, para sahabat pun mengucapkan "assalamu 'alan nabi".

Jawab para ulama yang berada di komisi fatwa tersebut, "Yang lebih tepat, seseorang ketika tasyahud dalam shalat mengucapkan "ASSALAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABI WA ROHMATULLAHI WA BAROKATUH". Alasannya, inilah yang lebih benar yang berasal dari berbagai hadits. Adapun riwayat Ibnu Mas'ud mengenai bacaan tasyahud yang mesti diganti setelah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat--jika memang itu benar riwayat yang shahih--, itu hanyalah hasil ijtihad dari Ibnu Mas'ud dan tidak bertentangan dengan hadits-hadits shahih yang ada. Seandainya ada perbedaan hukum bacaan antara sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat dan setelah beliau wafat, maka pasti Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri yang akan menjelaskannya pada para sahabat. (Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah saat masa Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz sebagai ketua, no. 8571, pertanyaan pertama)

## Bangkit ke rakaat ketiga setelah tasyahud awal dengan mengangkat tangan

Dalam hadits Abu Humaid As-Sa'idi mengenai mengangkat tangan saat bangkit dari tasyahud awal, ia berkata,

ثُمَّ نَهَضَ ثُمَّ صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ